

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalan dengan masuknya agama islam ke Nusantara, maka masyarakat dikenalkan dengan huruf Arab yang erat kaitan nya dengan mempelajari al-Quran, hadits, dan pelajaran-pelajaran agama yang diperlukan dalam pengetahuan dan pengamalan agama. Oleh karena itu, mau tidak mau, orang-orang pemeluk agama islam hendaklah dapat mengenal dan mempelajari huruf Arab pegon ini yang kita kenal dikalangan masyarakat jawa dengan aksara pegon jawa sebagai konsekuensi memilih islam sebagai agama yang akan menerangi jalan hidupnya.

Para ulama menyebarkan agama islam menyesuaikan kondisi dan kesulitan masyarakat nusantara terlebih lagi dalam membiasakan diri membaca dan menulis al-Quran yang bertuliskan huruf arab, karena mereka terpaku dan terbiasa dalam menggunakan huruf latin, yang sebelum nya mereka sudah kenal.

Keterkaitan Arab pegon pada saat ini di kalangan masyarakat selalu dihubungkan terhadap pembelajaran tempo dulu, yang mengkaji dan memperdalam kajian kitab turots, yaitu kajian kitab kuning nya. Kitab

kuning sering digunakan dikalangan pesantren. Saat membicarakan kitab kuning, maka tidak terlepas dari kata “memaknai”. Dalam memaknai suatu kitab biasanya menggunakan tulisan pegon. Mempelajari dan mengkaji kitab kuning, secara tidak langsung kita juga sedang mempelajari Bahasa Arab, karena bahasa yang di gunakan dalam kitab kuning adalah Bahasa Arab.<sup>1</sup>

Pola penggunaan aksara pegon ini diterapkan dalam menterjemahkan kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon yang penggunaannya sering di gunakan dalam pondok pesantren. pengajarannya biasa disebut dengan *Ngabsi* atau *Ngalogat*.<sup>2</sup> Hal ini tidak terlepas dalam metode pembelajarannya yang sudah terkenal dan berkembang dalam lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning: adalah metode *sorogan* dan metode *bandungan*. Pada cara pertama, santri membaca kitab dihadapan para kyai dan asatidz yang menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam segi bacaan dan makna. Sementara pada cara yang kedua, santri mendengarkan bacaan dan penejelasan dari sang kyai.

---

<sup>1</sup> Mudjahid Chudari, *Mengenal Aksara Pegon*, (Serang: Pustaka Sarana Cipta, 2012) 3.

<sup>2</sup> Moh. Irfan, *Pola Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Aksara Pegon di Madrasah Diniyah*, Jurnal Sumbula, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, 114.

Keberadaan aksara pegon di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syiar Agama Islam, diduga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya dalam menyebarkan agama Islam. Dengan aksara pegon ini, telah tertulis berbagai karangan buku mengenai aspek ibadah, hikayat, tasawuf, dan sejarah nabi-nabi dan rasul.

Ketika agama Islam telah menjadi elemen yang dominan dalam peradaban Jawa, para santri yang belajar di pondok-pondok pesantren tidak hanya mendapati tentang pengetahuan agama Islam, tetapi juga tulisan Arab. Tulisan Arab yang telah dikuasai oleh para santri dimodifikasi dan disesuaikan dengan bunyi lidah Jawa sehingga digunakan sebagai alat dalam menulis teks berbahasa Arab. Modifikasi ini dikenal sebagai pegon.

Di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang, pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan aksara pegon, diterapkan dengan tujuan mengenalkan kembali dan menjaga kebudayaan Islam di Nusantara yang kini sudah hampir hilang, terlebih lagi bagi santri yang sebelumnya belum mengenal aksara pegon di madrasah diniyahnya. Karena tentu pegon sangat berkaitan dalam kitab kuning dalam segi memaknai. Berdasarkan pengamatan di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah, santri dikenalkan mengenai pegon pada pembelajaran kitab kuning. Penggunaan aksara pegon ini digunakan pada kitab kuning

khususnya pada materi fiqih ubudiyah, sebab dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih, diperlukan metodologi pembelajaran yang sesuai yang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.<sup>3</sup> Dan dalam pembelajarannya, santri tidak hanya diminta untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning, tapi juga bisa untuk memaknai kitab tersebut dengan tulisan arab pegon dengan baik dan benar. Hal itulah yang mendasari peneliti untuk melihat kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning sekaligus memaknai dengan tulisan arab pegon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam pembahasan serta pemaparan dari latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi masalah yaitu,

“Dalam pembelajaran kitab kuning pada materi Fiqih Ubudiyah, santri dikenalkan akan penggunaan aksara pegon dalam proses pemaknaan kitab kuning. Sebab jika terjadi suatu kendala dalam penggunaan aksara pegon, baik dalam menulis dan membaca, mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan efektif.”

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitiannya, yaitu:

---

<sup>3</sup>Wasehudin, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih*, Formosa Journal of Social Sciences (FJSS), Vol.1, No.2, 2022, 133.

- a. Penggunaan Aksara Pegon Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih Ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang adalah dengan Aksara Arab Pegon.
- b. Kitab Fiqih Ubudiyah yang dikaji di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah adalah *Safinatunnajah* untuk kelas pemula, *kasyifatussaja* untuk kelas menengah, dan *Sullamut Taufiq* untuk kelas atas.
- c. Tantangan dan hambatan dalam penggunaan aksara pegon yang dialami santri Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah dalam proses pemaknaan kitab Fiqih Ubudiyah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari isi serta pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang akan diajukan oleh seorang peneliti, yaitu :

1. Bagaimana proses penggunaan aksara Arab pegon pada pembelajaran kitab fiqih ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah?
2. Bagaimana pembelajaran kitab fiqih ubudiyah Di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang?
3. Apa saja tantangan dan hambatan penggunaan aksara Arab pegon pada pembelajaran kitab fiqih ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang ?

## **E. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Mengetahui penggunaan aksara Arab pegon yang menjadi dasar pemaknaan pada kitab fiqh ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang.
  - b. Mengetahui pembelajaran fiqh ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang.
  - c. Mengetahui apa saja tantangan dan hambatan penggunaan aksara pegon pada kitab fiqh ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Penelitian yang dilakukan ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan akan penggunaan aksara pegon pada kitab kuning dalam mempelajari fiqh ubudiyah.
  - b. Mempermudah santri dalam memaknai dan memahami kitab kuning dengan mempelajari aksara pegon.
  - c. Sebagai bahan acuan santri untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan aksara pegon.

## F. Kerangka pemikiran

Banyak model pembelajaran di pondok pesantren, salah satunya model pembelajaran aksara pegon yang digunakan untuk memaknai kitab kuning. Model ini banyak digunakan karena memiliki banyak kelebihan, seperti ditampakkannya semua unsur teks dalam bahasa sasaran, sehingga kalimat yang diterjemahkan dapat membuat santri faham pada struktur tata bahasanya secara lebih detail, dan menggunakan simbol-simbol linguistik tertentu, sehingga mempermudah untuk mengetahui kedudukan kalimat.<sup>4</sup> Dibandingkan model yang lain, pembelajaran aksara pegon ini lebih mudah difahami sehingga penelitian ini sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Para santri dapat menghayati *dzauqul arabiyah* (rasa bahasa). Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman santri akan nilai makna yang terkandung yang terdapat dalam kitab.<sup>5</sup>

Aksara pegon sangat kental dengan khasanah budaya jawa, meskipun telah ratusan tahun bahkan melampaui beberapa abad, diantara pro-kontra antara kelompok pesantren yang tetap memakainya dengan pesantren yang dianggap modern tanpa aksara pegon. Aksara pegon sendiri itu merupakan huruf Arab yang dibentuk dan dimodifikasi untuk menuliskan Bahasa jawa yang muncul pada abad XVII bersamaan munculnya Aksara

---

<sup>4</sup>Moh. Irfan, *Pola Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Aksara Pegon di Madrasah Diniyah*, Jurnal Sumbula, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, 114.

<sup>5</sup>Hilda Amelia, *Korelasi kemampuan membaca kitab kuning dengan menulis tulisan pegon*, (Jogjakarta: Universitas Jogjakarta, 2016), 22.

Arab Jawa yang digunakan untuk menulis Bahasa Melayu. Aksara Pegon itu dikembangkan pada tahun 1400-an oleh Sunan Ampel, dan terdapat teori yang lainnya yang mengatakan dikembangkan oleh muridnya sendiri yaitu Imam Nawawi yang berasal dari Banten.<sup>6</sup> Aksara Pegon yang berasal dari aksara Arab itu ternyata dimodifikasi oleh wilayah-wilayah kebudayaan penggunaannya, ada yang tidak sama. Meski demikian nampak dalam penggunaan dan pemahaman tidak menjadi suatu hambatan. Adanya aksara Pegon merupakan bentuk proses akulturasi budaya di Nusantara, yaitu antara budaya Jawa dengan huruf Arab, karena bacaan Jawa tapi penulisan menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini peristiwa akulturasi yang terjadi di Nusantara telah melahirkan produk kebudayaan sehingga memunculkan terjadinya proses Islamisasi melalui Arab Pegon yang kebanyakan diterapkan di pondok-pondok pesantren salaf. Tradisi Islam yang datang ke pulau Jawa sangat akomodatif terhadap tradisi Jawa, begitu juga sebaliknya, tradisi Jawa sangat apresiatif menerjemahkan tradisi Islam-Arab ke dalam sistem budaya Jawa. Agama sebagai salah satu unsur dari kebudayaan memiliki peran dalam perubahan kebudayaan itu sendiri.<sup>7</sup> Di Kesultanan Banten, Aksara Pegon ini sudah digunakan dalam menulis. Hal ini dapat kita lihat dari surat-surat sultan

---

<sup>6</sup>M. Abdul Rohman, *Eksistensi Aksara Pegon*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2022), 17.

<sup>7</sup>Irfatul Hidayah, *Agama dan Budaya Lokal dan Peran Agama dalam Proses Marginalisasi Budaya Lokal*, *Jurnal Religi*, Vol. II, No. 2 Juli-Desember 2003, 137.



dan juga pembesar-pembesar Banten kepada raja di Eropa. Teks surat sultan abuk mafakhir mahmud abdul kadir kenari tahun 1629 kepada Charles 1(Raja Inggris), surat sultan abdul fath abdul fattah tahun 1675 kepada charles 11 of England, demikian juga sultan-sultan sesudahnya.

Penggunaan aksara pegon ini di gunakan para kiyai dan ulama Banten dalam penulisan buku-buku mereka yang dibuktikan dengan ditemukannya beribu-ribu naskah tentang hal itu, tentunya huruf ini dipergunakan kalangan pemuka agama islam dalam mengajarkan agama.<sup>8</sup> Aksara pegon di Banten saat ini tetap dipelihara, hampir kalangan pesantren di Banten menggunakan nya untuk memaknai kitab dan mengartikan buku-buku yang berbahasa Arab.

Keberadaan kitab kuning sebagai elemen dasar pada pesantren,namun tidak dipungkiri kitab kuning dikembangkan di Pendidikan formal yaitu sekolah sehingga menjadi kurikulum tersendiri. Saat ini perlu nya kita memahami dan mempelajari kitab kuning dalam menghadapi perubahan, hendaklah kita dapat menerapkan suatu prinsip “*Al-Muhafazatu ala – Qadim asshalih wa Al-akhdzu bil jadid Al-ashlah*”, yaitu prinsip tetap

---

<sup>8</sup>Mudjahid Chudari, *Mengenal Aksara Pegon*, (Serang: Pustaka Sarana Cipta, 2012), 7-8.

menjaga traditional yang baik serta menggunakan modern yang lebih baik.<sup>9</sup>

### **G. Penelitian terdahulu**

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Amelia (2016) pada judul” *Korelasi kemampuan membaca kitab kuning dengan menulis tulisan pegon* “Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa korelasi membaca kitab kuning dengan tulisan arab pegon sangat baik untuk membantu dalam proses memaknai dan memahami. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengetahui keefektifan antara dua korelasi tersebut dalam membantu memahami materi fiqh ubudiyah. Pada aspek perbedaan, peneliti akan membahas tujuan pada pembelajaran aksara pegon dan efektifitas nya di pondok pesantren Jariyatul Islamiyah.

Kedua, A.Mudjahid Chudari (2012) dengan judul buku ” *Mengenal aksara pegon* ”. Dalam buku ini, pengarang ingin kebudayaan aksara pegon tetap eksis dan berkembang pada saat ini dalam membantu mempelajari alquran dan hadits, dan termasuk juga pada mempelajari kitab kuning. Dan mengenalkan bentuk aksara pegon tersebut. Pada aspek perbedaan, peneliti akan membahas proses pembelajaran kitab kuning dengan

---

<sup>9</sup>M.Habibi, *Persepsi Santri terhadap Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Salafiyah II Putra P.P AL-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Jurnal Asyafina, Vol.1, No.1, Februari 2022, 125.

menggunakan aksara arab pegon, dan mengimplementasikan pemaknaan Arab pegon dengan penguasaan mufrodat dan gramatikal bahasa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Habibi (2013) dengan judul “ *persepsi santri terhadap pembelajaran kitab kuning di Madrasah Salafiyah II putra P.P Al Munawwir Krapyak Yogyakarta* “. Persamaan dalam skripsi ini, peneliti ingin membahas persepsi santri akan keefektifitas aksara pegon terhadap pembelajaran kitab kuning selama di pesantren. Perbedaan nya pada peneliti ini, akan membahas efektivitas aksara pegon terhadap kitab kuning di pondok pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wasehudin (2022) dengan judul “ *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih* “. Persamaan dalam penelitian ini, terdapat pembahasan dalam memberikan model pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman pada materi fiqih. Perbedaan nya, peneliti akan memberikan sebuah model dalam meningkatkan pemahaman pada pembelajaran kitab kuning, khususnya pada materi Fiqih Ubudiyah, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Aksara Pegon.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI, yang berisi dasar pemikiran dan kerangka berfikir. Alasannya mengidentifikasi dan mengetahui keefektifan aksara pegon terhadap kemampuan membaca kitab kuning pada pelajaran fiqh ubudiyah.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN, yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ANALISIS DATA, yang berisi hasil deksripsi data pada bagaimana bentuk pembelajaran aksara pegon terhadap kitab kuning, dan bagaimana efektifitas pembelajaran aksara pegon terhadap kitab kuning, tantangan dan kendala yang terjadi pada pembelajaran aksara pegon

terhadap kitab kuning dalam mempelajari fiqh ubudiyah di Pondok Pesantren Jariyatul Islamiyah Curug Serang.

Bab V PENUTUP, yang berisi kesimpulan, saran dan daftar Pustaka.